

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah atau natural dan dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Penelitian menekankan pada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan. Selanjutnya dalam penelitian deskriptif analitik pendekatan kualitatif ini fenomenologilah yang akan dijadikan landasan teoretis utama. Sedangkan yang lain dijadikan sebagai tambahan untuk melatarbelakangi teoretis penelitian kualitatif. Di dalam proses pelaksanaannya metode deskriptif ini tidak terbatas sampai pada interpretasi dan penyusunan data, tetapi mengikuti analisa dan interpretasi tentang arti data itu sendiri. Oleh sebab itulah, dapat dilakukan sebuah penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Moleong (1994, hlm. 90) bahwa, “metode kualitatif berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”. Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penelitian deskriptif digunakan karena masalah yang sedang diteliti merupakan masalah yang sedang berlangsung sekarang. Seseuai dengan yang diungkapkan oleh Syaodih (2005, hlm. 54), beliau menerangkan bahwa, “metode deskriptif dipilih karena permasalahan yang dikaji menyangkut hal yang sedang berlangsung di masyarakat”.

Dengan demikian penelitian deskriptif hanya menuturkan dan menafsirkan data yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya saat penelitian dilakukan. Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan kenyataan tentang suatu gejala atau keadaan. Metode ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual serta akurat dari objek penelitian itu sendiri. Penelitian ini peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh, menganalisa kata-kata,

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

laporan yang mendetail berdasarkan sudut pandang informan, serta melakukan penelitian pada latar ilmiah.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Penelitian kualitatif penting menentukan subjek-subjek penelitian secara tepat. Ketepatan menentukan subjek penelitian sangat menentukan kuantitas dan kualitas data serta informasi yang diperoleh peneliti. Untuk menentukan partisipan atau informan, peneliti memilih informan yang mampu mewakili dalam memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Penentuan informan dalam penelitian ini secara *purposive sampling* yaitu menentukan subyek atau obyek penelitian sesuai dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014, hlm. 133). Berikut ini beberapa kriteria yang diperhatikan oleh peneliti dalam menentukan subjek penelitian, antara lain:

1. Latar (*setting*) di sini adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni di dalam dan di luar forum seminar dan lokakarya, wawancara di rumah, di kantor, formal dan informal, berkomunikasi resmi dan tidak resmi
2. Pelaku, yaitu kepala sekolah yang memegang kebijakan dan guru yang mengimplementasikan kebijakan mengenai internalisasi nilai disiplin dan telah menerapkan model tersebut dalam proses pembinaan siswa untuk menjadikan manusia yang memiliki kepribadian yang baik di SMP Negeri 2 Pemalang.
3. Peristiwa (*event*) yang dimaksud ialah pandangan, pendapat dan penilaian mengenai internalisasi nilai disiplin dalam upaya mengembangkan kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Pemalang.
4. Proses (*process*) yang dimaksud ialah melalui wawancara antara peneliti dengan subjek peneliti berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus dan masalah dalam penelitian ini.

Beberapa hal di atas merupakan unsur-unsur dalam menentukan subjek penelitian ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan peneliti, sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984, hlm. 57) yaitu adanya latar (*setting*), para pelaku (*actor*), Peristiwa-peristiwa (*event*), dan Proses.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam internalisasi nilai disiplin di SMP Negeri 2 Pemalang secara *purposive sampling*. Jadi objek dalam penelitian ini

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dipilih sesuai dengan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (1998, hlm. 27) bahwa, “*purpose sampling* dilakukan dengan mengambil objek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas sumber data dan informasi dalam penelitian ini yang merupakan data primer diperoleh melalui responden utama yaitu guru. Sedangkan untuk mencapai tingkat validitas data dan informasi peneliti menggali informasi dari kepala sekolah dan *stakeholder* pendidikan sebagai perwakilan masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan dewan (komite) sekolah. Selanjutnya untuk mendukung data primer diperlukan data sekunder yang diambil dari dokumen kearsipan pekerjaanya. Berkaitan dengan hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (1988, hlm. 32) mengatakan bahwa:

“untuk memperoleh informasi tertentu, *sampling* dapat diteruskan sampai dicapai taraf *redundancy*, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden, boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Ini menunjukkan apabila informasi yang dikejar sudah didapat dari responden yang ada, maka jumlah responden tidak perlu lagi diperbesar, karena penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lebih mengutamakan kedalaman data dan informasi dari jumlah responden”

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 2 Pemalang, di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Pemalang. SMP Negeri 2 Pemalang beralamat di jalan Pemuda No. 34 Telp. (0284) 321256, Fax 324010 Pemalang 52312 Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, karena SMP Negeri 2 Pemalang merupakan sekolah yang keberadaannya sudah relatif lama dan memiliki banyak peminat. Selain itu, SMP Negeri 2 Pemalang ini terletak di lokasi yang strategis, mudah diakses, serta sudah memiliki banyak alumni di Kabupaten Pemalang. SMP Negeri 2 Pemalang ini juga merupakan sekolah yang sangat menerapkan disiplin, dimana sekolah ini menciptakan lingkungan kedisiplinan yang menunjukkan pada anak untuk mengetahui pentingnya taat terhadap sebuah peraturan dan tanggung jawab. Mengacu pada

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat Nasution (1992:43) bahwa lokasi penelitian menggambarkan pada kondisi sosial yang ditandai dengan tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Pemalang. Karakteristik yang dimiliki SMP Negeri 2 Pemalang dirasakan sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang internalisasi nilai disiplin pada siswa melalui keteladanan guru sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat objek yang diteliti. Teknik ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa tingkah laku, dan proses kerja serta respondennya dalam lingkup yang kecil. Melalui penelitian ini, peneliti juga ikut berperan serta dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan serta diikuti oleh responden. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang luar (pengamat) dan sebagai orang yang berpartisipasi dalam lingkungan responden. Selain itu observasi juga dilakukan secara terbuka, artinya diketahui oleh responden karena sebelumnya telah mengadakan pra-survey terhadap responden. Dengan mengamati langsung fenomena di lokasi penelitian, maka peneliti dapat mengambil data yang dibutuhkan dari apa yang dilihat mengenai peristiwa yang terjadi, kegiatan yang dilakukan responden, latar belakang kegiatan tersebut serta kapan waktunya.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang internalisasi nilai disiplin yang selama ini dilakukan oleh guru di SMP Negeri 02 Pemalang. Adapun observasi yang dilakukan ialah untuk (1) situasi dan kondisi Pengembangan Internalisasi Nilai Disiplin melalui Keteladanan Guru di Sekolah; (2) mengetahui perencanaan internalisasi nilai disiplin melalui keteladanan guru sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Pemalang; (3) mengetahui proses internalisasi nilai disiplin melalui keteladanan guru sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Pemalang; (4) mengetahui evaluasi internalisasi nilai disiplin melalui keteladanan guru sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Pemalang; (5) mengetahui hambatan dari internalisasi

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

nilai disiplin melalui keteladanan guru sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Pemalang.

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Selama melakukan pengamatan, peneliti mencatat setiap fenomena yang ditemukan, dan sesampainya di rumah catatan yang dibuat pada saat di lapangan langsung ditranskrip ke dalam catatan lapangan. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sajikan dalam tabel pedoman wawancara yang ada pada lampiran.

Mengenai observasi partisipatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 310) “peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data”. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data-data yang diperlukan melalui pengamatan. Selain itu, melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul pada saat dilakukannya penelitian.

Ada sejumlah keuntungan jenis observasi bagi peneliti sebagaimana dikemukakan Patton (dalam Nasution, 1988, hlm. 257), yakni: (1) bahwa dengan melakukan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh; (2) dengan observasi diperoleh pengalaman secara langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi pandangan atau konsep sebelumnya; (3) peneliti mempunyai kesempatan melihat hal-hal kurang dan tidak diamati orang lain, yang mungkin tidak disadari oleh partisipan dan pihak terkait; (4) peneliti dapat melihat tentang hal-hal yang tidak ditemukan pada saat wawancara terutama hal-hal yang sensitif; (5) peneliti memungkinkan menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga dapat memperoleh data yang komperhensif; dan (6) peneliti dapat mengakses pengetahuan pribadi dan pengalaman langsung dengan bantuan memahami dan menafsirkan program yang sedang diteliti.

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3.2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif di dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi perorangan, cita-cita, gagasan, perasaan, motivasi, tuntutan, pendapatan, dan kepedulian para subjek terhadap internalisasi nilai disiplin pada siswa melalui keteladanan guru sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa sebagai wahana pembangunan karakter bangsa. Wawancara digunakan dengan berpedoman pada instrument yang telah disusun (pedoman wawancara), berupa rangkaian pertanyaan yang tidak terstruktur dan bisa dikembangkan terus, baik terhadap kepala sekolah, guru, maupun siswa. Selain lembar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan *tipe recorder* dan kamera untuk merekam sebagai alat bantu. Menurut Patton (dalam Nasution, 1988, hlm. 280) pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian naturalistik dapat mengikuti tiga macam pilihan sebagai berikut:

1. Wawancara percakapan informal, inilah wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif di lapangan. Pada saat wawancara melalui percakapan informal berlangsung terkadang orang yang diwawancarai tidak diberitahu bahwa mereka sedang diwawancarai.
2. Wawancara umum dengan pendekatan terarah, ialah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara dimulai. Pertanyaan yang diajukan tidak perlu dalam urutan yang diatur lebih dulu atau dengan kata-kata yang dipisahkan. Panduan wawancara memberikan ceklis selama wawancara untuk meyakinkan bahwa topik-topik yang sesuai telah terakomodasi. Peneliti menyesuaikan baik urutan pertanyaan maupun kata-kata yang sudah dipersiapkan untuk responden tertentu.
3. Wawancara terbuka yang baku meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjaring informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Fleksibilitas dalam menggali informasi dibatasi, tergantung pada sifat wawancara dan keterampilan peneliti.

Jenis wawancara yang digunakan di atas digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian dan

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

informan sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan, berupa pengalaman, pandangan, pendapat, maupun anggapan. Pewawancara sendiri tidak banyak melakukan intervensi dan mendesak pendapat sehingga informasi yang diperoleh terjamin keakuratannya. Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan siapa yang diinterview. Setelah jelas siapakah yang diinterview, selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai pengarah serta pembatas dalam praktek wawancara agar senantiasa terarah kepada fokus penelitian. Pada praktek wawancara pertanyaan terlontar secara sistematis sesuai dengan pedoman, akan tetapi bisa ditambahkan dengan pertanyaan-pertanyaan atas fenomena baru yang mencuat. Ruang lingkup pedoman wawancara berbeda setiap sasaran responden yang diwawancarnya.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba (dalam Alwasilah, 2008, hlm. 195) bahwa terdapat lima langkah penting dalam melakukan interviu yaitu:

1. Menentukan siapa yang akan diinterview
2. Menyaipkan bahan interviu
3. Langkah-langkah pendahuluan
4. Mengatur kecepatan interviu dan mengupayakan agar tetap produktif, dan
5. Mengakhiri interviu

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, dan siswa. Hal tersebut dilaksanakan setelah dilakukannya observasi pendahuluan di sekitar lingkungan sekolah. Adapun wawancara dilakukan untuk mempertanyakan apa sajakah permasalahan-permasalahan seputar pertanyaan penelitian, serta nantinya akan memperjelas informasi-informasi yang masih membingungkan pada saat observasi dilakukan. Adapun Pedoman wawancara dalam penelitian ini sajikan dalam tabel pedoman wawancara yang ada pada lampiran.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan alat pengumpul data dengan menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah atau dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, yang menjadi sarana

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

studi dokumentasi dalam penelitian ini meliputi penetapan merencanakan, menetapkan tujuan, pendekatan pengembangan, cara mengembangkan, proses mengembangkan, dan implementasi internalisasi nilai disiplin melalui keteladanan guru sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa. Selain itu dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah foto-foto, data sekolah, dan arsip sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik itu berkaitan dengan upaya memperoleh data, mengapa dokumen itu dibuat, latar belakang apa dokumen itu dibuat, dan bagaimana peran dokumen itu bagi internalisasi nilai disiplin melalui keteladanan guru di sekolah sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa. Substansi yang dijadikan bahan kajian dari setiap dokumen, berkaitan dengan bentuk rumusan kebijakan yang menyangkut fungsi, peran, rincian tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem dan petunjuk teknis, serta hasil-hasil penelitian yang relevan. Berkaitan dengan hal ini menurut Riduwan (2007, hlm. 31) menyatakan bahwa, “dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”. Teknik yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data dengan informasi berkenaan dengan gambaran benda-benda yang dijadikan acuan, alat atau fasilitas proses pelaksanaan program.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Kisi-kisi Analisis Data

Kisi-kisi analisis data dibuat agar mempermudah peneliti mencapai sasaran yang akan dituju dan agar lebih terstruktur dan efisien dalam melakukan penelitian di lapangan. Adapun kisi-kisi analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Kisi-kisi Analisis Data

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Alat Pengumpul Data	Subjek Penelitian
----	-----------------------	-----------	---------------------	-------------------

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1	Perencanaan Internalisasi Nilai Disiplin	• Tujuan • Visi & Misi • Strategi	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Kepala Sekolah • Guru
2	Proses Internalisasi Nilai Disiplin	• Keteladanan Guru • Perilaku Siswa	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Kepala Sekolah • Guru • Siswa
3	Evaluasi Internalisasi Nilai Disiplin	• Evaluasi Hasil • Evaluasi Proses	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Kepala sekolah • Guru • Siswa
4	Hambatan dan Solusi Internalisasi Nilai Disiplin	• Hambatan • Solusi	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Kepala sekolah • Guru

3.4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dituangkan ke dalam catatan lapangan, selanjutnya data diolah dan dianalisa. Pengolahan dan penganalisaan data merupakan upaya menata data secara sistematis. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya.

Sedangkan analisis data meliputi hal yang berkaitan dengan data tentang internalisasi nilai disiplin melalui keteladanan guru sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Pemalang. Kegiatannya antara lain ialah menyusun data, memilah-milah lalu dimasukan ke dalam unit yang teratur, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, serta memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain.

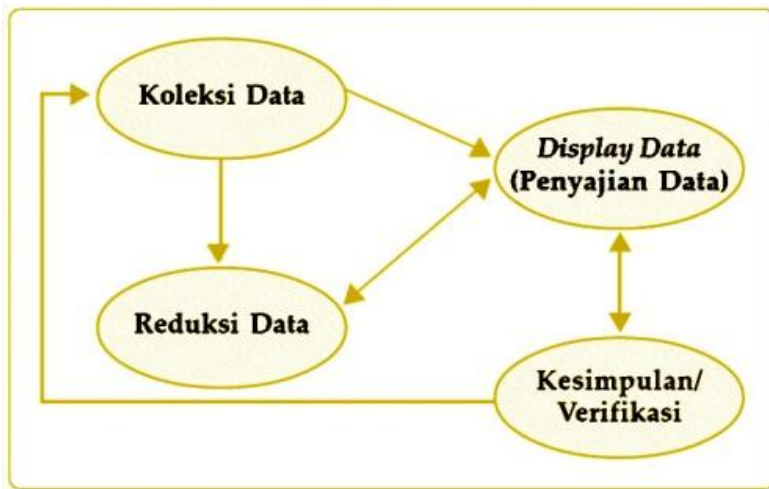
Hal di atas sejalan dengan pendapat Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 284) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Senada dengan Miles dan Huberman (1984, hlm. 154), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion: drawing/verivication*.



Gambar 3.1. Analisis data Miles dan Huberman

Selanjutnya Seiddel (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) mengungkapkan adanya proses berjalannya suatu analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Selain hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data, yakni Triangulasi, maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu pertama menggunakan triangulasi dengan. Proses ini ditandai dengan cara mengecek keberadaan data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain. Moleong (2007, hlm. 330) mengungkapkan bahwa “triangulasi adalah sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Selain itu Patton (dalam Moleong, 2007, hlm. 330) bahwa triangulasi dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tahap Analisis data yang dilakukan di lokasi, dan sebaliknya dilaksanakan penafsiran di luar lokasi. Data yang langsung dianalisa dan ditafsirkan di lokasi yaitu terutama data yang direkam secara manual (*non elektronik*, artinya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti langsung mengadakan langkah-langkah seperti memodifikasi, klarifikasi dan simplikasi khusus perkasus terhadap data yang bersifat abstrak dan fenomenologis, sehingga mengandung pesan tersendiri dan kemudian akan dianalisis dan ditafsirkan kembali secara matang di luar lokasi.

Data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dituangkan kedala, catatan lapangan selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Pengolahan dan penganalisisan data merupakan upaya menata data secara sistematis. Maksudnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan upaya memahami maknanya. Langkah pertama dalam

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengolahan data yang sudah dituangkan dalam catatan lapangan adalah membuat koding atas fenomena yang ditemukan, selanjutnya membuat kategorisasi dan pengembangan teori.

Sementara McMilan dan Schumacher (2001, hlm. 463) mengungkapkan bahwa “proses analisis data kualitatif pada dasarnya berlangsung secara berulang dan terintegrasi ke dalam seluruh tahapan penelitian”. Analisis data yang dilakukan peneliti sejak penelitian berlangsung hingga masa akhir pengumpulan data. Oleh karena itu, ketika menganalisis data peneliti berulang-ulang bergerak dari data deskriptif ke arah tingkat analisis yang lebih abstrak, kemudian kembali lagi ketingkat abstraksi sebelumnya, memeriksa secara berulang analisis dan interpretasi yang telah dibuat, bernegosiasi kembali ke lapangan untuk memeriksa secara cermat data yang masih memerlukan tambahan informasi dan demikian seterusnya.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadaptasi analisis data kualitatif sebagaimana disarankan oleh McMilan Shumacher (2001, hlm. 466), yaitu:

1. *Induktif analysis*, yaitu proses analisis data yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah *cyclical* untuk mengembangkan topik, kategori, dan pola-pola data guna memunculkan sebuah sintesa deskriptif yang lebih abstrak.
2. *Interim analysis*, yaitu melakukan analisis data yang sifatnya sementara selama pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat berbagai keputusan dalam pengumpulan data dan mengidentifikasi topik dan pola-pola yang muncul secara berulang. Dalam analisis ini teknik yang peneliti gunakan mengadopsi strategi yang disarankan McMilan Shumacher:
 - a) Meninjau semua data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan topik. Penekanan yang diberikan disini bukanlah pada makna topik, tetapi upaya memperoleh sebuah perspektif global mengenai jajaran topik-topik data.
 - b) Mencermati makna-makna yang berulang dan bisa dijadikan sebagai tema atau pola-pola utama. Tema-tema bisa didapatkan dari bahasan dan percakapan dalam latar sosial, aktifitas yang berulang, perasaan, dan apa-apa yang dikatakan orang. Untuk membuat tema, peneliti memberi

Novian Azis Efendi, 2018

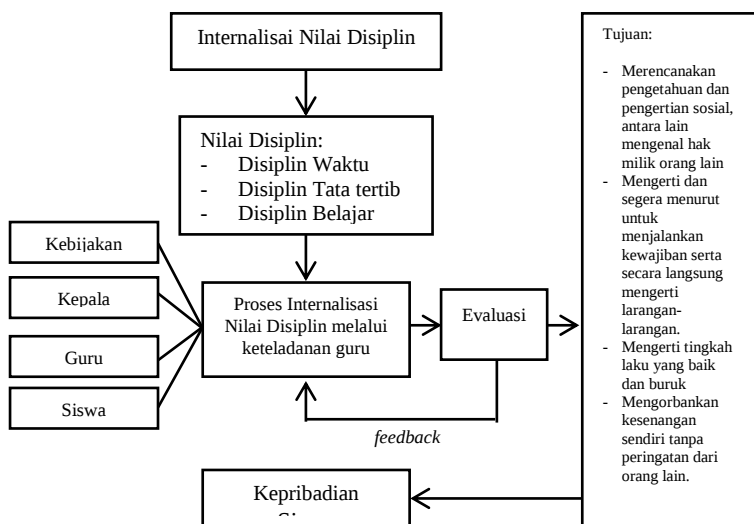
INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

komentar terhadap temuan dalam catatan pengamatan, mengelaborasi hasil wawancara, dan merefleksikan rekaman-rekaman data.

- c) Berfokus pada masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Karena kebanyakan data kualitatif terlalu luas dan bisa memunculkan beberapa studi, maka penelitian harus mempersempit fokus untuk analisis datanya secara intensif.

Langkah terakhir setelah data dianalisis dan diinterpretasikan adalah memadukan data dengan teori-teori yang relevan dan konsepsi penulis tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, langkah terakhir penelitian diarahkan kepada konsep penelitian internalisasi nilai disiplin melalui keteladanan guru sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Konsep Penelitian Mengenai Internalisasi Nilai Disiplin sebagai Upaya Mengembangkan Kepribadian Siswa

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5. Isu Etik

Isu etik digunakan dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Pertimbangan etik penelitian digunakan untuk melindungi hak pribadi narasumber. Salah satunya dengan cara menjelaskan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif pada kemudian hari. Hal ini dilakukan agar narasumber tidak berada dalam tekanan pada saat berlangsungnya observasi ataupun wawancara. Para narasumber yang dipilih untuk diwawancarai sebelumnya diminta kesediaannya untuk diwawancarai dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta membuat kesepakatan tentang waktu dan tempat penelitian.

3.6. Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian internalisasi nilai disiplin melalui keteladanan guru sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa akan peneliti paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Definisi Konseptual

No	Konsep Pokok	Fokus Pengamatan	Objek Pengamatan	
			Guru	Siswa
1	Internalisasi Nilai	Perencanaan, proses, evaluasi dan hambatan dan solusi internalisasi nilai disiplin.	√	√
2	Disiplin	Disiplin waktu, disiplin tata tertib sekolah, disiplin belajar mengajar.	√	√

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3	Keteladanan	Sikap dan perilaku guru pada saat proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.	✓	
---	-------------	---	---	--

3.6.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul penelitian “Internalisasi Nilai Disiplin melalui Keteladanan Guru sebagai Upaya Mengembangkan Kepribadian Siswa”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Definisi Operasional

No	Konsep Pokok	Indikator	Alat Pengumpul Data	Subjek Penelitian
1	Internalisasi	• Perencanaan • Proses • Evaluasi • Hambatan dan solusi	• Observasi • Wawancara	• Guru • Kepala Sekolah • Siswa
2	Nilai Disiplin	• Disiplin waktu (datang tepat waktu dan tidak membolos) • Disiplin tata tertib sekolah (berpakaian sesuai ketentuan dan tidak merokok di lingkungan sekolah, menjaga kebersihan sekolah) • Disiplin belajar (tekun dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu)	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Kepala Sekolah • Guru • Siswa

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Keteladanan Guru	• Verbal • Gestural	• Observasi • Wawancara	• Guru
4	Kepribadian Siswa	• Verbal • Gestural	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Guru • Siswa
5	SMP Negeri 2 Pemalang	• Situasi • Sarana Prasarana	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Guru • Siswa

Novian Azis Efendi, 2018

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN MELALUI KETELADANAN GURU SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu